

**PERAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR ANAK PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 83 DANTE MARARI
KABUPATEN ERNREKANG**

*The Role of Parental Involvement in Improving Children's Learning Outcomes in
the Field of Islamic Religious Education Studies at SDN 83
Dante Marari, Ernrekang Regency*

UMAR M

Email : umarmspd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

ABSTRAK

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungannya, dilanjutkan dengan pendidikan formal yang didapat dari sekolah. Orang tua sangat diperlukan keterlibatannya dalam meningkatkan pendidikan anak dan harus tahu faktor - faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keterlibatan orang tua dalam peningkatan hasil belajar anak pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya, serta analisis dokumen hasil belajar siswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keterlibatan orang tua, serta dampaknya terhadap hasil belajar anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar anak. Orang tua yang aktif dalam menyediakan fasilitas belajar, memberikan semangat dan motivasi, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan anak, berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Namun, terdapat juga beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu dan kesibukan pekerjaan orang tua serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama yang dapat menghambat keterlibatan mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa hasil belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam umumnya baik, namun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Faktor pendukung seperti komunikasi yang baik dengan guru, lingkungan keluarga yang mendukung, dan fleksibilitas waktu orang tua berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya upaya bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah disarankan untuk menyediakan pelatihan bagi orang tua, memperbaiki komunikasi antara orang tua dan guru, serta menawarkan dukungan tambahan bagi orang tua yang mengalami kesulitan. Dengan strategi ini, diharapkan hasil belajar anak dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci : Orang tua, Hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to explore the role of parental involvement in improving children's learning outcomes in the field of Islamic Religious Education at SDN 83 Dante Marari, Enrekang Regency. This study was conducted using a qualitative approach involving in-depth interviews with parents, teachers, and other related parties, as well as analysis of student learning outcome documents. The main focus of this study is to identify supporting and inhibiting factors in parental involvement, as well as their impact on children's learning outcomes.

The results of the study indicate that parental involvement has a significant impact on children's learning outcomes. Parents who are active in providing learning facilities, providing encouragement and motivation, and establishing effective communication with children, contribute positively to improving learning outcomes in Islamic Religious Education. However, there are also several challenges, such as lack of time and busyness of parents' work and lack of parental knowledge about religious education that can hinder their involvement. This study also found that student learning outcomes in the field of Islamic Religious Education are generally good, but there are still challenges that need to be overcome to achieve more optimal results. Supporting factors such as good communication with teachers, a supportive family environment, and flexibility of parents' time play an important role in improving children's learning outcomes.

The implications of this study emphasize the importance of joint efforts between schools, parents, and the community to create a supportive learning environment. Schools are advised to provide training for parents, improve communication between parents and teachers, and offer additional support for parents who are experiencing difficulties. With this strategy, it is expected that children's learning outcomes in the field of Islamic Religious Education can improve significantly.

.Keywords: *Parents, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga dilanjutkan dengan pendidikan formal yang didapatkan dalam lingkungan sekolah. Peran pendidik yang dilakukan orang tua telah digantikan oleh pendidik di sekolah yaitu guru. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat selalu diterapkan pendidikan agar anak dapat mengaplikasikannya ke lembaga masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan¹ Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak untuk perkembangan dan pertumbuhan secara fisik dan mental. Adanya hubungan interaksi dan saling ketergantungan antara satu sama yang lain seperti dimulai dari kedua orang tua yang memulai ikatan suci melalui pernikahan yang sah menurut agama maupun negara, kemudian dari ikatan tersebut lahirlah anak yang membuat kedua orang tua menjadi suatu keluarga karena hadirnya anak diantara kedua orang tua.² Keberadaan orang tua lengkap dalam satu keluarga memberikan dampak baik kepada proses pendidikan melalui bimbingan, merawat dan mengasuh anak sejak dini hingga dewasa. Orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. Keutuhan orang tua ayah

¹Ekai Damayanti “*Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usi 5 Tahun*”, *NANA EKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, vol 3 no 1 (Juni 2020), h. 313.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga upaya membangun citra membentuk pribadi anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 18.

dan ibu dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk mengembangkan diri. Keluarga yang utuh memberikan kesempatan yang besar untuk anak membangun kepercayaan terhadap kedua orang tua. Kesenjangan hubungan yang terjadi dalam keluarga perlu diimbangi dengan kualitas dan kuantitas hubungan sehingga ketidak adanya ayah dan ibu tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis³

Kehadiran orang tua) dalam perkembangan jiwa anak sangat penting dalam sebuah keluarga, Peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting khususnya pada anak yang masih labil atau belum dewasa karena pada masa tersebut adalah masa keemasan (golden age) sebab terjadi perkembangan yang sangat luar biasa mulai dari pertumbuhan organ tubuh dan sel-sel otak hingga perkembangan motorik baik halus maupun kasar.⁴

Terdapat banyak ekspresi emosi, sikap dan pola perilaku yang terbentuk pada masa ini. Menurut Freud, pengalaman-pengalaman yang kurang baik pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan kurang baiknya penyesuaian diri saat dewasa Penting bagi orang tua mengetahui agar dapat mengajarkan dasar-dasar yang benar dengan mengenalkan Allah kepada anak-anak. .⁵

Komunikasi yang tidak lancar dapat disebabkan dari kedua orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah ketika tiba di rumah sudah ingin beristirahat karena kelelahan sehingga kesempatan berkumpul dengan anak-anak sangat terbatas bahkan terkadang tidak sempat kaarena anak sudah tidur. Situasi

³Ema Hartanti, "*Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*" (Salatiga: Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN, 2017), h. 2.

⁴Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), 76

dan keadaan demikian mengakibatkan anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Orang tua tidak melakukan perannya dalam membimbing serta memperhatikan perkembangan anak-anaknya, bahkan terkadang menyerahkan tugas tersebut kepada pengasuh atau asisten rumah tangga sehingga terabaikannya kebutuhan psikologi dan rohani anak. Waktu yang sangat sedikit menyebabkan kurangnya komunikasi sehingga tercipta jarak antara anak dan orang tua. Mereka tidak dapat mengungkapkan kejadian yang sedang dialami ataupun keinginan-keinginannya, demikian pula sebaliknya bagi orang tua tidak dapat menanamkan nilai-nilai kerohanian, etika serta budi pekerti bagi anaknya.

Keterbukaan di rumah akan banyak membantu anak dalam masa-masa yang sedang dilaluinya serta menjadi sarana untuk menceritakan pengalaman dan kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, sementara orang tua membagikan pengenalan akan Allah serta pengalaman-pengalaman rohani kepada anaknya. Memiliki waktu berkumpul dalam keluarga ketika menghadapi tantangan ataupun pergumulan dan pengucapan syukur agar anak-anak tahu bahwa Tuhan itu ada dan hidup, sehingga mereka dapat datang kepada-Nya kapan saja.

Pendidikan merupakan segala sesuatu tentang pengalaman belajar yang berlangsung dalam ruang lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang optimal sejak anak lahir hingga akhir hayat⁶ Pendidikan mencakup tindakan atau usaha orang tua untuk mewariskan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada anak dalam upaya mempersiapkan dirinya sehingga bias memenuhi fungsi hidupnya dengan baik secara jasmani dan rohani. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat

⁶Sukarno dan Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, vol.13 no. 2 (2015): h. 69

membantu dalam membimbing dan mengarahkan anak agar semua potensi yang dimilikinya agar tujuan hidupnya tercapai.⁷

Keluarga merupakan masyarakat yang kecil, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah yang terdiri dari suami dan istri, dan anak-anak mereka yang belum ada ikatan pernikahan. Keluarga merupakan unsur terpenting dalam perawatan anak yang mana dalam mengingat anak adalah bagian dari keluarga. Pembentukan kepribadian anak ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat dilihat apabila dukungan keluarga kurang baik maka anak akan mengalami hambatan pada diri anak yang dapat mengganggu psikologi anak.⁸

Seperti firman Allah dalam surah At Tahrir ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At Tahrir:6).⁹

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis

⁷Huliyah dan Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.1.no.01 (2017): h. 5

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 1.

⁹Darul Sunnah, *Departemen Agama al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Thoaha Husain, 2017), h. 561.

maupun psikologis bagi anak serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup ditengah-tengah masyarakat.¹⁰ Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹¹

Orang tua dituntut untuk bekerja lebih keras dalam melakukan segala aktifitasnya, mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhankebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam keluarganya serta bertanggung jawab dalam proses perkembangan sosial anak-anaknya termasuk dalam hal mendukung aktifitas belajar anak-anaknya dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.¹²

Orang tua dalam memberikan nilai-nilai dan norma terhadap anaknya selalu berbeda-beda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua itu sendiri, sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pendampingan atau dukungan yang berbeda pula, seperti halnya orang tua dalam mendidik anaknya akan berbeda bentuk pendidikan jika dibandingkan dengan orang tua dari keluarga harmonis yang lengkap anggotanya, yaitu ada ayah, Ibu serta anak. Bentuk dukungan dan pendampingan anak dalam suatu keluarga yang ideal adalah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerjasama saling bahu membahu untuk memberikan dukungan dan pendidikan kepada anak, mereka

¹⁰M.Syahrani Jaelani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014 h. 01.

¹¹Raudhoh, *Peran Keluarga Dalam Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 1

¹²M. Save Dagun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka cipta, 2011), h. 97.

menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal. Namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat terwujud.¹³

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Maha Pencipta kepada orang tua. Anak merupakan titipan dan amanah dari Maha Pencipta, setiap manusia yang berpasang-pasangan dan telah diberikan karunia tentu saja sangat mensyukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut tidak ingin seseorang dan sesuatu pun yang akan melukai anaknya¹⁴.

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa. Anak memiliki kondisi emosional yang belum stabil dan memiliki mental yang masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga anak harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan dalam setiap periode pertumbuhannya sehingga anak tersebut dapat memiliki mental dan perilaku yang baik, namun jika anak dalam proses tumbuh kembangnya tidak dalam bimbingan dan pengawasan maka anak akan mudah terpengaruh dengan berbagai macam perilaku negatif seperti anak tersebut menjadi nakal, malas, senang berkelahi, dan susah untuk diatur, dan berbagai kenakalan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain¹⁵

Setiap orang tua pasti mendambakan anak yang cerdas, percaya diri, berbakti dan sebagainya. Orang tua akan berusaha memberikan segala hal yang

¹³Surya, Hendra, *Giat Mengajak Anak Sukses dan Mandiri* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 1.

¹⁴Aziz Alimul Hidayat, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* (Jakarta: Selemba Medika, 2005), h. 23.

¹⁵Paulus Maurilitamba, *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan* (Yogyakarta: Atmi Jaya, 2016), h. 1.

terbaik untuk anak-anak mereka, agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi individu yang sukses. Salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dalam hal pendidikan, khususnya yang terkait dengan pendidikan agama islam. Masing-masing orangtua pasti memiliki cara tersendiri ketika mendidik anaknya agar tumbuh seperti yang mereka harapkan

Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya¹⁶. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan ‘’ Peran Keterlibatan Orang Tua dalam mendukung Peserta Didik Belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekanng’’.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan Orang Tua dalam meningkatkan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekanng?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekanng?

¹⁶Moh Fauzzidin, Mufarizuddin, *Useful Of Clap Hand Games Of Optimalce Cogtivite Aspect in Early Childhood Education* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai (2016): h. 3.

3. Apa faktor penghambat dan pendukung Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang?

Tujuan dan manfaat penelitian

4. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka peneliti bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui keterlibatan Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang

5. Manfaat penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Menumbuhkan wawasan dan khasana keilmuan pendidikan agama Islam terutama dalam hal Keterlibatan Orang Tua dalam mendukung Peserta Didik Belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang.

- Secara praktis

Kegiatan penelitian akan membantu pendidik dan sekolah dalam memperbaiki kualitas sekolah, utamanya dalam aspek Keterlibatan Orang

Tua dalam mendukung Peserta Didik Belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Jenis Penelitian.

1. Lokasi Penelitian.

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.¹⁷

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru¹⁸ Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial

¹⁷Fiantika, Feny Rita, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. h. 27.

¹⁸Suwarma Al Muchtar, 2015 *Dasar Penelitian Kualitatif*: Bandung Gelar Pustaka Mandiri. h 243.

dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil intepretasi sosial.²⁶ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.¹⁹

Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan²⁰ teologis normatif, pedagogis, dan psikologis. Adapun ulasannya sebagai berikut:

- a. Pendekatan teologis normatif digunakan dalam penelitian karena menyangkut proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang juga berkaitan dengan beberapa pembahasan dalam al-Quran dan hadis. Selain itu, pendekatan teologis normatif juga digunakan untuk mengungkap landasan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan sebagai acuan dalam penelitian ini, meliputi Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang menggunakan acra pandang ilmu psikologi, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa

¹⁹Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 60-74.

²⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 28.

manusia. Pendekatan psikologis dalam kajian agama merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama²¹

Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru dan peserta didik yang ada dilokasi penelitian
2. Data sekunder yaitu yaitu data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder ini diperoleh dari referensi atau buku-buku perpustakaan serta dokumentasi, dan objek-objek yang berkaitan dengan penelitian.²²

Instrumen Penelitian.

Peneliti sendiri berperan sebagai alat dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono. Artinya peneliti berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data saat melakukan penelitian. Untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti segera terjun ke lapangan.²³ Alat-alat yang digunakan dalam penelitian kemungkinan besar akan dikembangkan jika topik penelitian sudah jelas, dan diharapkan dapat melengkapi data. Alat yang digunakan adalah panduan untuk melakukan wawancara dan observasi.

²¹Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar* (Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), h. 14.

²²Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), h. 52.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), h. 305.

Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka menyusun tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan data berperan pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti dengan terencana dan sistematis. Observasi sebagai hasil dari pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap kejadian yang diamati.²⁴ Observasi tersebut dilakukan dengan menggunakan proses penulis mengamati langsung ke lapangan lokasi tersebut untuk mengamati dan meneliti tentang implementasi program ekstrakurikuler baca tulis qur'an di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernre kang. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan alat tulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan..

²⁴Rachman, *5 Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), h. 93.

2) Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan diwawancarai atau diberikan pertanyaan untuk dijawab oleh objek yang terkait. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan peneliti ini. Pembicaraan dengan tujuan yang jelas merupakan wawancara, menurut Lexy J. Moleong. Dua orang terlibat dalam percakapan ini: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.²⁵

Instrumen penelitian ini yang digunakan adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak teratur, sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto mendefinisikan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara. Dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Wawancara terkait yang akan dilakukan dan dijadikan obyek penelitian tersebut, yakni Siswa, Guru dan Kepala Sekolah. Data-data yang akan diharapkan dari wawancara tersebut yaitu dari data program ekstrakurikuler

3) Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapat data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau

²⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186.

arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen atau tertulis yang sulit diperoleh melalui wawancara. Dalam metode ini peneliti juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi penelitian.²⁶

Dengan menggunakan teknik ini, penulis juga mengambil gambar bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian, seperti lembar pertanyaan wawancara dan foto-foto yang berhubungan dengan penelitian. Karena data sudah terorganisir secara memadai, penulis menggunakan teknik dokumentasi karena menghemat waktu, biaya, dan sumber daya. Data masa lalu lebih mudah diverifikasi.

Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain..²⁷ Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah Menganalisis data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya dikembangkan²⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yaitu : reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

²⁶Sanapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), h. 52

²⁷Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan 36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

²⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h.274

1. Reduksi data.

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik

2. Display Data.

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam mendisplay data ini adalah agar hasil penelitian mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan.

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis penelitian kualitatif. Sugiyono menegaskan, temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian kualitatif berpotensi memberikan penyelesaian atas permasalahan yang awalnya diangkat. Namun perlu diingat bahwa permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat sementara dan dapat diubah setelah penelitian selesai.²⁹

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 252.

objek yang sebelumnya ambigu, yang setelah dilakukan penyelidikan, menjadi jelas.

Proses dimulai dari data-data yang didapatkan dari subjek penelitian, dicari berulang kali sehingga peneliti mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapatkan gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, di mana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

Kesimpulan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini ;

1. Bagaimana keterlibatan Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik, Memberikan Semangat dan Motivasi, serta terjalinnya Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak serta memberikan pengawasan terhadap anak.
2. Hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa siswa di SDN 83 Dante Marari umumnya memiliki hasil belajar yang baik dalam bidang studi PAI, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi
3. Apa faktor penghambat dan pendukung Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dimana faktor penghambatnya adalah : Kurangnya Waktu dan Kesibukan Pekerjaan, serta Kurangnya Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Agama, sedangkan yang

menjadi faktor penghambat yaitu : ditemukan antara lain adalah komunikasi yang baik dengan guru, lingkungan keluarga yang mendukung, dan fleksibilitas waktu orang tua

Implikasi penelitian.

Ada beberapa hal yang penulis sarankan kepada berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

6. Sekolah dapat mengembangkan program untuk mendukung orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah, seperti memberikan informasi mengenai sumber belajar yang dapat diakses secara online atau menyediakan panduan tentang cara membuat ruang belajar yang kondusif.
7. Orang tua disarankan untuk aktif mencari informasi dan sumber daya yang mendukung proses belajar anak. Mereka juga bisa memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia secara online dan mendiskusikan dengan guru tentang kebutuhan spesifik anak.
8. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop atau seminar untuk orang tua tentang teknik-teknik motivasi dan dukungan yang efektif untuk anak-anak mereka. Program mentoring orang tua dapat membantu dalam memberikan semangat dan motivasi yang konsisten.
9. Orang tua disarankan untuk secara aktif memberikan pujian dan dorongan kepada anak. Membuat rutinitas untuk merayakan pencapaian kecil dan memberikan dukungan emosional dapat meningkatkan motivasi belajar anak.
10. Sekolah harus mengembangkan sistem komunikasi yang lebih baik antara guru dan orang tua, seperti pertemuan rutin, aplikasi komunikasi, atau

laporan berkala yang memudahkan orang tua untuk meng.....
perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, "Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, Nomer 1, Juni 2019.

Abu, Ahmadi, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.

Al.Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor: Cahaya, 2002

Andi Silfia,"*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaa Gadget Anak Didesa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*", *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, no 1. 2021.

Aziz Alimul Hidayat, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Jakarta: Selemba Medika, 2005.

Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Darul Sunnah, *Departemen Agama al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: ThoHa Husain, 2017.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : 2004.

EkaiDamayanti "Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usi 5 Tahun", *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, vol 3 no 1 Juni 2020.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017.

Ema Hartanti,"*Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*" Salatiga: Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN, 2017.

Fajriyah Nur Hidayah," *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Laweyan Surakarta* " Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Haderani, "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam", Jurnal STAI Al-Washiyah Barabai, Vol. XII, Nomer 24, Desember 2019.

Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Hayyin Nur Fauziah, "*Dampak Pola Asuh Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar*", Ponorogo: Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022.

Hery Noer Aly, ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Logos, 1999

Huliyah dan Muhiyatul. "*Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.*" *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ,vol.1.no.01. 2017.

Hwie Dwi, *Aspek Dalam Membantu Belajar Anak*. Bogor: Ghalia. Indonesia, 2018

Jalaludin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jamari, "Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak", Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VII, Nomer 2, 405-424. April 2013.

Juster Donal Sinaga, *Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa*, Indonesian Journal Of Educational Counseling, Vol 2 No 1 yogyakarta, Januari 2018.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak, Jakarta: Kencana, 2017.

M. Save Dagun, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka cipta, 2011.

M.Syahrani Jaelani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini* , 2014 .

Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Moh Fauzzidin, Mufarizuddin, *Useful Of Clap Hand Games Of Optimalce Cogtivite Aspect in Early Childhood Education* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2016 .

Mujia Rahardja, Quo Vadis Pendidikan Islam, Malang: Cendekia Paramulya, 2002.

Muslimah, Pola Asuh Orang Tua, Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan 2021.

Muslimah, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak", Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry),\

Ni Luh Gede Mita Dan Gusti Nghurah Sastra, "*Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dni Ditinjau Dari Pola Sauh Orang Tua*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2020.

Naim, Muhammad, Abd. Rajab dan Muhammad Alip. "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam", *Istiqra'*, Vol. 7 No. 2. 2020. 74-88.

Paulus Maurilitamba, *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan*, Yogyakarta: Atmi Jaya, 2016.

Quin Dewi Sartika Dan Wahyu Kurniawati, Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Se-Gugup Kartini Kecamatan Buayani Kabupaten Kebumen, *Jurnal Pendidikan*, Kebumen

Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7, Nomor 1 Mei 2017.

Rachman, *5 Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Raudhah, "Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Tarbiyah*, Vol 06. Nomer 1, Januari-Juni 2018.

Raudhoh, *Peran Keluarga Dalam Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi, Bulan Bintang*, Jakarta, Edisi Revisi, 2005.

Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Alfabeta, 2016.

Sukarno dan Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, vol.13 no. 2. 2015.

Surya, Hendra, *Giat Mengajak Anak Sukses dan Mandiri*, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.

Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, Gajah Mada Iniversity Press, Yogyakarta. 2009.

Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*: Bandung Gelar Pustaka Mandiri. 2015

Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, Nomer 1, Januari 2017.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga upaya membangun citra membentuk pribadi anak* , Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga Fungsionalisme Struktural dan Interaksionisme Simbolik*, Ponorogo: Wade Group, 2017.

Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*, Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.

Tutik Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak Keluarga Pemulung di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017.

Valeza, Alsi Rizka. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung . 2017.

Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, *Ejournal Psikologi*, Vol 7 No 2, Borneo 2019.

Zem Santo Dkk, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Yppk Maria Fatimah Merauke*, *Jurnal Magistra*, Vol.5, No 2, Merauke, Januari 2018.